

## SEJARAH MAKKAH DAN MADINAH PRA ISLAM (DI TINJAU DARI ASPEK GEOGRAFIS, SOSIAL POLITIK DAN HUKUM)

Zahidin<sup>1</sup> M Hasbi Umar<sup>2</sup> Ramlah<sup>3</sup>  
[azzahidinjadin89@gmail.com](mailto:azzahidinjadin89@gmail.com)

### Abstrak

Bangsa Arab sebelum lahirnya Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw dikenal sebagai bangsa yang sudah memiliki kemajuan ekonomi. Letak geografis yang cukup strategis membuat Islam yang diturunkan di Makkah menjadi cepat disebarluaskan ke berbagai wilayah. Di samping juga didorong oleh faktor cepatnya laju perluasan wilayah yang dilakukan umat Islam<sup>4</sup> dan bahkan bangsa Arab telah dapat mendirikan kerajaan di antaranya Saba', Ma'in dan Qutban serta Himyar yang semuanya berasa di wilayah Yaman.<sup>5</sup>

Di sisi lain, kenyataan bahwa al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan diturunkan dalam konteks geografis Arab, mengimplikasikan sebuah asumsi bahwa suatu pemahaman yang komprehensif terhadap al-Qur'an hanya mungkin dilakukan dengan sekaligus melacak pemaknaan dan pemahaman pribadi, masyarakat dan lingkungan mereka yang menjadi audiens pertama al-Qur'an, yaitu Muhammad dan masyarakat Arab saat itu dengan segala kultur dan tradisinya. Dan untuk memiliki pengertian yang sebenar-benarnya tentang asal mula Islam, maka satu hal yang perlu diketahui adalah bagaimana keadaan Arab sebelum adanya Islam, Muhammad, dan sejarah Islam terdahulu.

**Kata Kunci : Sejarah Makkah dan Madinah, Pra Islam, Geografis, Sosial Politik, Hukum**

### 1. PEMBAHASAN

#### A. Geografi Makkah dan Madinah Pembahasan

Ditengah-tengah jalan kafilah yang berhadapan dengan laut merah –antara yaman dan palestina- membentang bukit-bukit barisan sejauh kira-kira delapan puluh kilometer dari pantai. Bukit-bukit ini mengelilingi sebuah yang tidak begitu luas, yang hampir-hampir terkepung sama sekali oleh bukit-bukit itu kalau tidak dibuka oleh tiga buah jalan : pertama jalan menuju ke yaman, yang kedua jalan dekat laut merah di pelabuhan Jeddah, yang ketiga jalan yang meneju ke palestina.

<sup>1</sup> Mahasiswa Ilmu Syari'ah Pascasarjana UIN STS Jambi

<sup>2</sup> Guru Besar Pascasarjana UIN STS Jambi

<sup>3</sup> Dosen Pasca Sarjana UIN STS Jambi

<sup>4</sup> Jaih Mubarak, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004), Hal.13

<sup>5</sup> Ali Mufrodi, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*, ( Jakarta : Logos, 1997), hal.6



Dalam lembah yang terkepung oleh bukit-bukit itulah terletak mekkah. Mekkah adalah salah satu bagian dari negeri hijjaz, dan tidak ada di hijjaz pemerintahan yang menyatu hingga bisa dikategorikan sebuah Negara, karena semua bagian negeri itu dipimpin dengan sistem kerajaan, diantara kota-kota yang terkenal di hijjaz adalah : makkah, yatsrib, dan thaif.

Penduduk asli mekkah adalah kaum jurhum, akan tetapi kaum jurhum tidak menjaga kesucian tanah haram sepeninggal nabi ismail a.s, sehingga banyak terjadi di masa mereka perbuatan-perbuatan keji dan kerusakan-kerusakan, banyak diantara mereka yang mencuri harta dalam bangunan ka'bah yang dihadiahkan oleh orang-orang, bahkan diriwayatkan air zamzam pernah mengering ketika masa mereka, dan ketika masa itu pula sumur zamzam pernah tertimbun tidak diketahui lagi bekasnya.<sup>6</sup>

Data yang banyak ditemukan adalah kondisi geografis pada masa sebelum Islam datang. Hal ini memberikan asumsi bahwa kondisi geografis Makkah dan Madinah pada masa sebelum datang Islam dengan pada masa awal Islam adalah sama. Kalau ada perubahan, maka tidak signifikan Kondisi Semenanjung Arab merupakan semenanjung barat daya Asia, sebuah semenanjung terbesar dalam peta dunia. Wilayahnya seluas 1.754.900 km. Pada masa sekarang dihuni oleh sekitar 14.000.000 jiwa. Negara yang paling banyak mengambil wilayah ini adalah Arab Saudi dengan luas daratan sekitar 1.014.900 km. berpenduduk sekitar tujuh juta jiwa; Yaman lima juta jiwa; dan selebihnya tinggal di Kuwait, Qatar, Emirat Arab, Oman dan Masqat, dan Aden. Dari sisi kondisi cuaca, Semenanjung Arab merupakan salah satu wilayah terkering dan terpanas. Meskipun diapit dua lautan di barat dan di timur, lautan itu terlalu kecil untuk dapat memengaruhi kondisi cuaca Afro-Asia yang jarang turun hujan. Lautan di sebelah selatan memang membawa partikel air hujan, tapi badai gurun musiman menyapu wilayah tersebut dan hanya menyisakan sedikit kelembaban di wilayah daratan.<sup>7</sup>

Kota yang satunya adalah Madinah. Kota ini merupakan salah satu kota yang termasuk kawasan tandus, yang populer dengan sebutan Hijaz selain Thaif dan Makkah. Dibandingkan Makkah, orang Yahudi memang lebih banyak dijumpai di Madinah dan sekitarnya. Sebenarnya kedua bangsa ini terdiri dari satu rumpun bangsa, yaitu ras Semit yang berpangkal dari Nabi Ibrahim melalui dua putranya, Ismail dan Ishaq. Bangsa Arab melalui Ismail dan Yahudi melau Ishaq.<sup>8</sup>

Kota ini dulunya dikenal dengan sebutan Yasrib. Letaknya sekitar 510 km sebelah utara kota Makkah. Secara geografis, Madinah lebih baik dari Makkah. Madinah terletak pada “jalur rempah-rempah”, yang menghubungkan Yaman dan Suriah. Kota ini merupakan sebuah oasis dalam arti sebenarnya. Tanahnya sangat cocok ditanami pohon

<sup>6</sup> Phillip K. Hitty, *History of the Arabs, terjemah oleh R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi dengan judul yang sama*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2014), hal. 4.

<sup>7</sup> Phillip K. Hitty, *History of the Arabs*, hal. 7.

<sup>8</sup> J. Suyuthi Pulungan, *Prinsip-prinsip Pemerintahan Dalam Piagam Madinah Ditinjau dari Pandangan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1996), hal. 26.

kurma. Di tangan penduduk Yahudi, tepatnya Bani Nadir dan Bani Quraizah, kota ini menjadi pusat pertanian terkemuka.<sup>9</sup>

## B. Geografis Jazirah Arab Pra-Islam

Jazirah arab menjelang kelahiran Islam diapit oleh dua kerajaan besar yaitu Romawi Timur di sebelah barat sampai ke laut Adriatik dan Persia di sebelah timur sampai ke sungai Dijlah. Kedua kerajaan besar itu disebut hegemoni di wilayah sekitar Timur Tengah. Sebenarnya Jazirah Arab bebas dari pengaruh kedua kerajaan tersebut, kecuali daerah-daerah subur seperti: Yaman dan daerah-daerah sekitar teluk Persia. Wilayah jazirah arab di teluk Persia termaksud daerah kekuasaan kerajaan Persia. Dengan demikian daerah hijau bebas dari pengaruh-pengaruh politik dan budaya dari luar. Islam yang dasar-dasarnya diletakkan oleh Nabi Saw di Mekkah dan di Madinah adalah agama yang murni, tidak dipengaruhi baik oleh perkembangan agama-agama yang ada di sekitarnya maupun kekuasaan politik yang meliputinya.<sup>10</sup>

Jazirah Arab berbentuk empat persegi panjang, yang sisinya tidak sejajar. Di sebelah barat terbatas dengan lautan merah, di sebelah selatan dengan laut arab, di sebelah timur dengan teluk arab (Persia) dan di sebelah utara dengan gurun pasir Irak dan Syria. Kemudian Jazirah Arab ini terbagi kepada bagian tengah yang terdiri dari padang pasir dan gurun-gurun yang jarang penduduknya dan bahagian tepi merupakan sebuah pita kecil yang melingkari bagian tengah dan subur daerahnya dan banyak kota yang ada seperti: Bahrain, Oman. Bagian tengah, terbagi kepada bagian utara di sebut dengan Nejedan bagian selatan di sebut dengan al-Ahkaf yang jarang penduduknya karena itu disebut dengan al-Rub al-Khali.

Jazirah dalam bahasa Arab berarti pulau. Jadi “Jazirah Arab” berarti “pulau Arab”. Sebagian ahli sejarah menamai tanah Arab itu dengan “Shibhul Jazirah” yang dalam bahasa Indonesia berarti “Semenanjung”. Dilihat dari peta, Jazirah Arab berbentuk persegi panjang yang sisi-sisinya tidak sejajar. Batasan-batasan alam yang membatasi Jazirah Arab adalah :

- Di bagian barat:berbatasan dengan Laut Merah.
- Di bagian timur:berbatasan dengan Teluk Arab.
- Di bagian utara:berbatasan dengan Gurun Irak dan Gurun Syam.
- Di bagian selatan:berbatasan dengan Samudra Hindia.

Jazirah Arab terbagi atas dua bahagian yaitu bagian tengah dan bagian tepi. Setiap bagian memiliki bentangan alam tersendiri. Bagian tengah terdiri dari daerah pegunungan yang amat jarang dituruni hujan. Di bagian tengah inilah orang Badui tinggal. Bagian tengah dari Jazirah Arab terbagi menjadi dua bagian yang lebih kecil yaitu: Bagian utara yang disebut Najed dan bagian selatan yang disebut Al-Ahqaf.

<sup>9</sup> Phillip K. Hitti, *History of the Arabs*, hal. 131

<sup>10</sup> A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, terj. Muchtar Yahya, ( Jakarta : Djaya Murni, jilid 1,1970), hal. 22

Bagian selatan penduduknya amat sedikit. Karenanya bagian ini disebut Ar-Rab'ul Khali (tempat yang sunyi). Jazirah Arab bagian tepi merupakan sebuah pita kecil yang melingkari Jazirah Arab. Pada bagian tepi ini, hujan yang turun cukup teratur. Bagian tepi inilah yang didiami oleh orang atau penduduk kota. Sedangkan ahli –ahli ilmu purba membagi Jazirah Arab menjadi tiga bagian :

1. Arab Petrix, yaitu daerah-daerah yang terletak di sebelah barat daya lembah Syam.
2. Arab Deserta, yaitu daerah Syam sendiri.
3. Arab Felix, yaitu negeri Yaman yang terkenal dengan sebutan “Bumi Hijau”.

### C. Asal usul masyarakat Arab

Adapun beberapa suku yang tinggal di jazirah arab,<sup>11</sup> yaitu :

#### 1. Arab Ba'idah

Yaitu bangsa arab yang telah musnah yaitu, orang-orang arab yang telah lenyap jejaknya. Jejak mereka tidak dapat diketahui kecuali hanya terdapat dalam catatan kitab-kitab suci. Arab Ba'idah ini termaksud suku bangsa arab yang dulu pernah mendiami Mesopotamia akan tetapi, karena serangan raja namrud dan kaum yang berkuasa di Babylonia, sampai Mesopotamia selatan pada tahun 2000 SM suku bangsa ini berpecah dan berpisah ke berbagai daerah, di antara kabilah mereka yang termaksud adalah: 'Aad, Tsamud, Ghasan, Jad.

#### 2. Arab Aribah

Yaitu cikal bakal dari rumpun bangsa Arab yang ada sekarang ini. Mereka berasal dari keturunan Qhattan yang menetap di tepian sungai Eufkrat kemudian pindah ke Yaman. Suku bangsa arab yang terkenal adalah: Kahlani dan Himyar. Kerajaan yang terkenal adalah kerajaan Saba' yang berdiri abad ke-8 SM dan kerajaan Himyar berdiri abad ke-2 SM.

#### 3. Arab Musta'ribah

Yaitu menjadi arab atau peranakan disebut demikian karena waktu Jurhum dari suku bangsa Qathan mendiami Makkah, mereka tinggal bersama nabi Ismail dan ibunya Siti Hajar. Nabi Ismail yang bukan keturunan Arab, mengawini wanita suku Jurhum. Arab Musta'ribah sering juga disebut Bani Ismail bin Ibrahim ismail (Adnaniyyun).<sup>12</sup>

Bangsa Arab mempunyai akar panjang dalam sejarah, mereka termasuk ras atau rumpun bangsa Caucasoid, dalam Subras Mediteranian yang anggotanya meliputi wilayah sekitar Laut Tengah, Afrika Utara, Armenia, Arabiyah dan Irania. Bangsa arab hidup berpindah-pindah, nomad, karena tanahnya terdiri atas gurun pasir yang kering dan sangat sedikit turun hujan. Perpindahan mereka dari satu tempat ke tempat yang lainnya mengikuti tumbuhnya stepa (padang rumput) yang tumbuh secara sporadic di tanah arab di sekitar oasis atau genangan air setelah turun hujan. Bila dilihat dari asal-usul keturunan, penduduk jazirah arab dapat dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu: Qathaniyun (keturunan Qathan) dan 'Adaniyun (keturunan Ismail ibnu Ibrahim as).

### D. Kehidupan bangsa Arab di mekkah dan madinah sebelum kelahiran Rasulullah.

<sup>11</sup> Ali Mufrodi, *Islam di kawasan Kebudayaan Arab*, (Jakarta : Logos 1997), hal .5 -8

<sup>12</sup> Ali Mufrodi, *Islam di kawasan Kebudayaan Arab*, Hal 5 -8

## 1. Kehidupan agama

Pada awalnya, mayoritas bangsa arab mengikuti agama nabi Ibrahim alaihissalam, yaitu ajaran tauhid untuk beribadah hanya kepada Allah ta'ala. Demikian juga halnya di Mekkah, Hajar ibu Nabi Ismail sebagai penduduk Mekkah yang pertama sekali adalah muslimah, anaknya Ismail juga seorang muslim sebagaimana kedua orang tuanya, Allah SWT mengangkatnya sebagai rasul kepada keluarganya, kepada paman-pamannya dan tetangganya dari kabilah Jurhum yang berasal dari Yaman, sehingga pada masa itu Islamlah agama yang mereka anut dan yakini.<sup>13</sup> Namun setelah waktu berjalan sekian lama, dan wahyu tidak turun lagi kepada manusia, mulailah mereka berpaling sedikit demi sedikit dari ajaran Nabi Ibrahim dan Ismail, meskipun masih ada sisa-sisa peninggalan ajaran Tauhid Nabi Ibrahim alaihissalam.

Orang yang pertama sekali menebar benih kemusyrikan dan asal-muasal penyembahan berhala kepada keturunan Ismail adalah 'Amru bin Luhay bin Qum'ah dari suku Khuza'ah yang sangat di hormati dan dimuliakan kaumnya karena kedermawanan dan prilakunya yang baik.

Suatu ketika ia berangkat dari Mekkah menuju ke Syam, di sana ia melihat masyarakatnya menyembah berhala sebagai bentuk ibadah. Dia bertanya kepada mereka "kenapa kalian menyembah berhala-berhala ini?", penduduk Syam menjawab "kami menyembahnya karena ketika kami meminta untuk diturunkan hujan maka hujan pun turun, kami minta pertolongan kami pun tertolong. Lalu 'Amru minta kepada mereka "bolehkan saya minta satu saja dari berhala-berhala kalian untuk aku bawa pulang ke tanah Arab untuk disembah disana? Mereka memberikan sebuah berhala kepadanya yang disebut dengan nama "Hubal".<sup>14</sup>

Disekililing Ka'bah terdapat 360 berhala-berhala dan yang paling besar adalah Hubal, Hubal merupakan berhala yang dibuat dari batu akik dalam bentuk manusia, ia merupakan dewa orang Arab yang paling besar diletakkan disamping Ka'bah. Orang-orang dari semua penjuru jazirah datang berziarah ke tempat itu, adapun penyembahan mereka terhadap semua berhala-berhala yang ada ketika itu adalah sebagai perantara antara mereka dengan Allah, mereka beranggapan penyembahannya kepada berhala-berhala itu sebagai pendekatan kepada Allah, sebagaimana yang tercantum dalam al-Qur'an surat az-Zumar ayat 3, Allah berfirman:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ

Artinya : "kami tidak menyembah mereka melainkan (berharap) agar mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya"

<sup>13</sup> Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *Hazal Habib Muhammad Rasulullah Saw Yaa Muhibb*, (cet : Darul Hadist, Cairo), hal :30

<sup>14</sup> Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *Ibid* hal :30

Sehingga penyembahan kepada allah tuhan yang sesungguhnya sudah mereka lupakan, dikarenakan telah menyembah berhala-berhala itu, lebih lagi ketika generasi-generasi setelah mereka yang hanya melihat perbuatan pendahulunya tanpa tahu asal mula perbuatan tersebut. Dari sana muncullah berbagai praktek syirik, bid'ah dan khurafat di masyarakat arab.

Tapi pada hakikatnya mereka yang menyembah berhala ketika itu meyakini bahwa allah swt adalah sang pencipta yang sebenarnya, sang pemberi rezeki, yang menghidupkan dan yang mematikan makhluk-Nya,<sup>15</sup> hal ini disebutkan Al-qur'an dalam surah luqman ayat 25 :

وَلَيْنَ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ بَلْ أَكْثَرُهُمْ

لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : “Dan sungguh, jika engkau (Muhammad) tanyakan kepada mereka, “siapakah yang menciptakan langit dan bumi?” tentu mereka akan menjawab, “Allah”. Katakanlah , “Segala puji bagi Allah”, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

## 2. Kehidupan sosial dan budaya

Kehidupan sosial masyarakat arab berkelas dan bersuku-suku. Di sana terdapat pemandangan yang sangat kontras, antar kaum bangsawan dengan segala kemewahan dan kehormatan yang dimiliki, dan kaum budak dengan segala kekurangan dan kehinaan yang tak terperi.

Kehidupan antar suku pun penuh persaingan dan sering berakibat pertikaian karena fanatisme kesukuan yang sangat tinggi. Setiap anggota suku pasti membela orang yang satu suku dengannya, tak peduli perbuatannya benar atau salah, sehingga terkenal ucapan diantara mereka:

(أَنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا)

“bantulah saudaramu, baik dia berbuat zalim atau dizalimi”.

Perlakuan terhadap wanita pun juga sangat zalim. Laki-laki dapat melakukan poligami tanpa batas. Sementara itu perzinahan merupakan masalah biasa. Bahkan ada suami yang memerintahkan istrinya tidur dengan laki-laki lain semata-mata karena ingin mendapatkan keturunan mulia dari laki-laki tersebut, yang dikenal dengan istilah nikah istibdha’

Kelahiran anak perempuan menjadi hal yang aib bagi mereka, bahkan dikenal di sebagian mereka istilah wa’dul banat (mengubur anak perempuan hidup-hidup).batas, bahkan dapat menikahi dua wanita bersaudara sekaligus, kemudian dapat menceraikan mereka tanpa ada alasan.

<sup>15</sup> Muhammad Al-arefe, pen : *Muassasah Sama*, mesir. cet : 2008, hal : 107

Perjudian dan minuman keras juga merupakan hal yang sangat lumrah dilakukan di tengah masyarakat, umumnya ini adalah kebiasaan masyarakat perkotaan, seperti masyarakat makkah, thaif, san'a, hijr, yatsrib, daumatul jandal dan kota-kota lainnya.<sup>16</sup> Tiada yang lebih detil dan jujur penjelasan mengenai keadaan masyarakat jazirah arab umumnya dan makkah khususnya selain dari penjelasan ja'far bin abi thalib –dia adalah merupakan putra makkah tulen– kepada raja najasyi. Jafar menjelaskan “wahai raja! kami dahulu adalah kaum jahiliyah, menyembah berhala, memakan bangkai, mengerjakan perbuatan keji, memutuskan hubungan silaturrahmi, berbuat jahat kepada tetangga, dan yang kuat di antara kami memakan yang lemah”.<sup>17</sup>

Akan tetapi dibalik semua itu masih ada juga kebiasaan-kebiasaan mulia yang di miliki bangsa arab ketika itu, penduduk makkah khususnya seperti :

- a. Memuliakan tamu, yaitu menjamu para tamu dengan member makan dan minum bahkan meberikan mereka tempat tinggal.
- b. Sifat jujur, yaitu jujur dalam perkataan, orang-orang arab sebelum islam sangat menghargai kejujuran dan menyenangi orang yang jujur, seperti penghargaan mereka terhadap Muhammad dengan mengelarnya al-amin (orang yang dapat dipercaya), dan banyak contoh-contoh lain.
- c. Menepati janji
- d. Menghargai dan membela tetangga
- e. Dan banyak lagi sifat-sifat mulia yang masih dijunjung tinggi oleh orang arab makkah dimasa jahiliyah, walau sedikit yang mempraktekkan dalam kehidupan mereka.

Sebagai contoh atas sifat jujur yaitu ketika abu sufyan bin harb berjumpa dengan heraklius pemimpin romawi di syam, heraklius bertanya tentang nabi Muhammad saw, lalu abu sufyan menjelaskan semuanya dengan jujur tentang pribadi Muhammad tanpa menutup nutupi suatu apapun, padahal ketika itu abu sufyan masih dalam keadaan musyrik dan memerangi Islam.<sup>18</sup>

### 3. Kondisi ekonomi

Masyarakat arab adalah masyarakat pedagang, sebagian kecil penduduk pinggir negeri hidup secara bertani dan memelihara hewan ternak. Mereka belum mengenal dunia perindustrian. Hasil-hasil produksi biasanya mereka dapatkan dari yaman atau negeri syam (negeri syam pada masa sekarang meliputi palestina, Lebanon, yordan dan suria).

Yaman ketika itu adalah negeri yang subur dan memiliki peradaban yang tinggi, lebih lagi sebelum hancurnya bendungan *ma'rib*, hasil pertanian mereka

<sup>16</sup> Abu bakar jabir al-jazairi, *Hazal habib Muhammad rasulullah saw yaa muhibb*, (cet : darul hadist, cairo), hal :26

<sup>17</sup> Abu al-hasan ali al-husaini an-nadwi, *As-sirah an-nabawiyah*, (cetakan ke 8 tahun 1989, Daar as-syuruq, Jeddah), hal 96

<sup>18</sup> Abu bakar jabir al-jazairi, *Op Cit*, hal :29,

melipampah ruah membuat kagum semua orang yang melihatnya,<sup>19</sup> fenomena ini disebutkan al-quran dalam surah saba' ayat 15, Allah swt berfirman :

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكِنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ  
وَأَشْكُرُوا لَهُمْ بَلَدَهُ طَيِّبَةً وَرَبُّ غَفُورٌ ﴿١٥﴾

Artinya :*Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan yang Maha Pengampun"*

Akan tetapi penduduk yaman tidak bersyukur hingga allah menimpakan azab atas mereka disebabkan kufur terhadap nikmat-Nya.

Sedangkan kabilah-kabilah 'adnaniyah<sup>20</sup> kebanyakan mereka hidup di padang sahara, mereka hanya mengembala binatang ternak di padang rumput yang ada, kehidupan mereka bergantung pada binatang-binatang ternak itu, yaitu dengan pemerah susu, memanfaatkan daging bulu dan kulitnya. kecuali kabilah quraisy yang tinggal disekitar ka'bah, mereka hidup mengandalakan perdagangan di dua musim yaitu musim dingin mereka menuju ke yaman dan ketika musim panas mereka menuju ke syam, hal in diabadikan alqur'an dalam surah quraisy ayat 1-2, allah swt berfirman :

لَا يَلْفِ قُرَيْشٍ ۖ إِيَّاهُمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ﴿٢﴾

Artinya :*1. karena kebiasaan orang-orang quraisy 2. (yaitu) kebiasaan mereka berpergian pada musim dingin dan musim panas.*

Kesimpulannya, sumber utama kehidupan ekonomi di makkah adalah dari perdagangan, ini disebabkan kelihaiannya mereka dalam menjaga persekutuan antara kabilah-kabilah, khususnya kabilah-kabilah yang menetap di dekat garis lalu lintas perdagangan menuju syam, irak, dan yaman, sehingga kafila-kafilah perdagangan quraisy akan aman ketika melalui jalur tersebut, untuk ini semua orang quraisy akan memberikan hadiah kepada mereka dan mengikut sertakan para pembesar setiap kabilah dalam perdagangan, sistem politik ini dikenal dikalangan mereka dengan istilah al-ilaaf (الإيلاف) yang dicetuskan oleh hasyim bin abdu manaf.

Bahkan dengan politik ini hasyim bin abdu manaf bisa melakukan perdagangan di negeri Persia dan romawi setelah melakukan kesepakatan dengan pemerintah di kedua wilayah ini. Inilah salah satu sebab utama berkembangnya

<sup>19</sup> *Ibid.* hal :24,.

<sup>20</sup> Mereka adalah penduduk makkah dan sekitarnya yaitu di negeri tihamah dan hijaz.

perdagangan di makkah menjadi bertaraf internasional<sup>21</sup>, disamping karena banyaknya kunjungan orang-orang dari seluruh penjuru jazirah arab untuk melakukan ibadah di tanah haram.

#### 4. Keadaan politik jazirah Arab

Awal mulanya pemerintahan di makkah dikuasai oleh nabi ismail dan keturunan-keturunannya hingga pada akhirnya dirampas oleh kabilah jurhum dari tangan mereka, dan sesudah itu pemerintahan di makkah berada dibawah kekuasaan jurhum, tapi sayang, dimasa ini mulailah banyak terjadi kedhaliman-kedhaliman, dan bahkan keharaman makkah tak lagi terjaga, hingga kemudian bani bakr dari kabilah kinanah dan abu ghubsyan dari kabilah khuzaa'h menyerang dan merampas kekuasaan dari tangan jurhum yang semena-mena, dan mengusir mereka keluar dari tanah makkah, dengan menangis jurhum keluar menuju yaman, tempat asal mula nenek moyang mereka.

Kepemimpinan qushay bin kilab, Setelah berjalan waktu yang sangat lama makkah dipimpin secara bersama-sama oleh bani bakr dan ghubsyan dari kabilah khuza'ah, yaitu semanjak mereka mangalahkan jurhum, bani bakr merebut kekuasaan ini dengan mengalahkan ghubsyan, sehingga mereka sendiri yang memimpin makkah tanpa terikat dengan ghubsyan lagi, pemerintahan ini berlangsung lama, pemimpin mereka yang terakhir adalah hulail bin hubsyiah bin salul al-khuza'i.

Qushay meminang anaknya hubba untuk dijadikan sebagai istri, mereka pun dinikahkan dan dari hasil perkawinan ini lahir abd al-dar, abd manaf, dan abd al-<sup>22</sup> adalah pengangkatan Qushay sebagai pemimpin makkah dan yang mengurus ka'bah. Jadilah qushay pemimpin yang pertama dari quraish yang memimpin makkah dan ka'bah. Adapun tugas utama qushay adalah bertugas menutupi ka'bah dengan tirai, memberi makan dan minum jama'ah haji, pemimpin nadwah, dan lainnya. Ketika hulail meninggal dunia, qushay melihat ia dan anak-anaknya adalah yang lebih pantas untuk mengurus ka'bah, lalu ia meminta kaum quraisy dan bani kinanah untuk membantunya guna memerangi khuza'ah dan bani bakr serta mengeluarkan mereka dari makkah, peperangan berakhir dengan berdamai setelah tahkim yang di pimpin oleh amru bin auf al-kinani, juga hasil dari tahkim ini.

#### E. Peradaban bangsa Arab Sebelum Islam

Peradaban Arab adalah akibat pengaruh dari budaya bangsa-bangsa di sekitarnya yang lebih maju daripada kebudayaan dan peradaban Arab. Pengaruh tersebut masuk ke Jazirah Arab melalui beberapa jalur, yang terpenting di antaranya adalah :

1. Melalui hubungan dagang dengan bangsa lain
2. Melalui kerajaan-kerajaan protektorat, Hirah dan Ghassan
3. masuknya misi Yahudi dan Kristen

<sup>21</sup> Dr. akram ziya' al-umari, *As-sirah an-nabawiyah as-shahihah*, jilid 1, , (maktabah al-'ulum wal hikam madinah al munawwarah, cet : ke enam thn 1994) hal : 77

<sup>22</sup> Abu bakar jabir al-jazairi, *Hazal habib Muhammad rasulullah saw yaa muhibb*, (cet : darul hadist, cairo), hal :50,

Walaupun agama Yahudi dan Kristen sudah masuk ke Jazirah Arab, bangsa Arab kebanyakan masih menganut agama asli mereka, yaitu percaya pada banyak dewa yang di wujudkan dalam bentuk berhala dan patung. Setiap kabilah mempunyai berhala sendiri, dan di pusatkan di Ka'bah.

Orang-orang arab adalah orang yang bangga, tetapi sensitive. Kebanggaan itu disebabkan bahwa bangsa arab memiliki sastra yang terkenal, kejayaan sejarah arab dan mahkota bumi pada masa klasik dan bahasa arab sebagai bahasa ibu yang terbaik di antara bahasa-bahasa lain di dunia. Beberapa sifat lain bangsa arab pra-islam adalah sebagai berikut :

1. Secara fisik, mereka lebih sempurna dibanding orang-orang eropa dalam berbagai organ tubuh.
2. kurang bagus dalam pengorganisasian kekuatan dan lemah dalam penyatuan aksi
3. faktor keturunan, kearifan dan keberanian lebih kuat dan berpengaruh
4. mempunyai struktur kesukuan yang diatur oleh kepala suku
5. tidak memiliki hukum yang regular, kekuatan pribadi dan pendapat suku lebih kuat dan diperhatikan
6. posisi wanita tidak lebih baik dari binatang, wanita dianggap barang dan hewan ternak yang tidak memiliki hak. Setelah menikah suami sebagai raja dan penguasa.

Masyarakat arab pada masa pra Islam lebih banyak dalam proses pendapatan ekonominya dari kehidupan alam maupun perdagangan. Perjalanan mereka yang memperjualkan dagangan ke beberapa kota termasuk barang-barang patung maupun kerajinan lainnya. Hal itulah yang menghidupi keluarga mereka terkadang daerah arab utara yang bagian selatan untuk masalah perekonomian dititik tekankan pada bercocok tanam. Hal ini karena kondisi geogefafis masyarakat arab bagian selatan sangat mendukung sehingga mereka mendapatkan kebutuhan melalui tanaman yang mereka olah.<sup>23</sup>

#### **F. Hukum Yang Berlaku Pada Zaman Jahiliyah**

##### **1. Perkawinan**

Ada beberapa jenis perkawinan yang dipraktikan dikalangan masyarakat Arab, sebagian diakui keabsahannya oleh hukum Islam dan sebagian lain dihapuskan karena tidak bersesuaian dengan jiwa hukum Islam :

- a. Poligami, merupakan praktik yang sudah melembaga di masyarakat Arab, namun poligami yang dilaksanakan tidak ada aturan dan batas-batasnya. Seorang laki-laki boleh menikahi perempuan sebanyak-banyaknya tanpa batas maksimal
- b. Istibdla, yakni seorang suami meminta istrinya untuk berhubungan badan dengan laki-laki mulia atau mempunyai kelebihan sesuatu, setelah hamil si suami tidak mencampurinya hingga istrinya melahirkan. Tujuan dari perkawinan ini adalah untuk mendapatkan gen, sifat, atau keturunan terhormat atau istimewa.

<sup>23</sup> Al-Habib Alwi bin Thahir al- Haddad, *Sejarah Masuknya Islam di Timur Jauh*, terj. S. Dhiya Shahab, (Jakarta: Lentera Sasritama, 1995), hal. 25

- c. Rahthun, atau poliandri, yaitu seorang perempuan mempunyai pasangan laki-laki lebih dari seorang.
  - d. Maqthu, seorang anak tiri menikahi ibu tirinya ketika ayahnya meninggal. Isyaratnya, ketika si ayah meninggal, si anak melemparkan kain kepada ibu tirinya sebagai pertanda ia menyukai ibu tirinya, dan ibu tiri tersebut tidak dapat menolak.
  - e. Badal, yaitu tukar menukar istri tanpa ada perceraian terlebih dahulu dengan tujuan untuk mencari variasi atau suasana baru dalam berhubungan seks.
  - f. Sighar, seorang wali menikahkan anaknya atau saudara perempuannya dengan laki-laki lain tanpa mahar dengan kompensasi si wali sendiri menikahi anak perempuan atau saudara perempuan si laki-laki tersebut.
  - g. Khadan, yaitu perkawinan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan secara sembunyi-sembunyi tanpa adanya akad nikah (kumpul kebo). Masyarakat Arab ketika itu menganggap perkawinan ini bukan merupakan kejahatan asal dilakukan secara rahasia.<sup>24</sup>
2. Riba

Menurut Muhammad Abduh (w. 1905) dan muridnya, Muhammad Rashid Ridha, ketika menjelaskan bentuk riba yang dilarang pada masa pra-Islam, mereka menegaskan bahwa riba pada masa pra-Islam dipraktikkan dalam bentuk tambahan pembayaran yang diminta dari pinjaman yang telah melewati batas tempo pembayaran, sehingga mengalami penangguhan yang menyebabkan meningkatnya pembayaran hutang tersebut

Dari Ibn Zaid bahwa ayahnya mengutarakan bahwa “riba pada masa jahiliyah adalah dalam pelipatgandaan dan umur (hewan). Seseorang yang berutang, bila tiba masa pembayarannya, ditemui oleh debitor dan berkata kepadanya, “Bayarlah atau kamu tambah untukku.” Maka apabila kreditor memiliki sesuatu (untuk pembayarannya), ia melunasi utangnya, dan bila tidak ia menjadikan utangnya (bila seekor hewan) seekor hewan yang lebih tua usianya (dari yang pernah dipinjamnya). Apabila yang dipinjamnya berumur setahun dan telah memasuki tahun kedua (binti makhadh), dijadikannya pembayarannya kemudian binti labun yang berumur dua tahun dan telah memasuki tahun ketiga. Kemudian menjadi hiqqah (yang memasuki tahun keempat), dan seterusnya menjadi jaz’ah (yang memasuki tahun kelima), demikian berlanjut. Sedangkan jika yang dipinjamnya materi (uang), debitor mendatangnya untuk menagih, bila ia tidak mampu, ia bersedia melipatgandakannya sehingga menjadi 100, di tahun berikutnya menjadi 200 dan bila belum lagi terbayar dijadikannya 400. Demikian setiap tahun sampai ia mampu membayar.

Mujahid meriwayatkan bahwa riba yang dilarang oleh Allah SWT adalah yang dipraktikkan pada masa jahiliyah, yaitu bahwa seseorang mempunyai piutang kepada orang lain, kemudian peminjam berkata kepadanya “untukmu (tambahan) sekian

<sup>24</sup> Dr. Muhammad sa’id ramadhan al-buthi, *Fiqh sirah an-nabawiyah*, (Darussalam, cet ke 6 1999), hal : 44,

sebagai imbalan penundaan pembayaran”, maka ditundalah pembayaran tersebut untuknya.<sup>25</sup>

### 3. Anak angkat

Pengangkatan anak (adopsi) merupakan adat kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat Arab Jahiliyah, walaupun anak tersebut jelas mempunyai orang tua sendiri. Anak yang diangkat mempunyai hak-hak yang sama dengan hak-hak anak kandung, misalnya nasab dan warisan.

Orang yang telah diadopsi (diangkat anak) oleh si mati berhak mendapatkan harta peninggalannya seperti anak keturunan si mati. Dalam segala hal, ia dianggap serta diperlakukan sebagai anak kandung dan dinasabkan kepada ayah angkatnya, bukan kepada ayah kandungnya.

Sebagaimana halnya pewarisan atas dasar pertalian kerabat, pewarisan atas dasar ikatan janji prasetia dan pengangkatan anak pun disyaratkan harus orang laki-laki yang sudah dewasa. Sebab, tendensi mereka untuk mengadakan janji prasetia adalah adanya dorongan kemauan bersama untuk saling membela jiwa raga dan kehormatan mereka. Tujuan tersebut niscaya tidak mungkin dapat direalisasikan sekiranya pihak-pihak yang mengadakan janji prasetia itu masih anak-anak atau perempuan. Dan keinginan mereka melakukan pengangkatan anak pun bertujuan melangsungkan silsilah keturunan serta memelihara dan mengembangkan harta kekayaan yang mereka miliki.

### 4. Warisan

Hukum kewarisan adat Arab pada zaman Jahiliyah menetapkan tatacara pembagian warisan dalam masyarakat yang didasarkan atas hubungan nasab atau kekerabatan, dan hal itu pun hanya diberikan kepada keluarga yang laki-laki saja, yaitu laki-laki yang sudah dewasa dan mampu memanggul senjata guna mempertahankan kehormatan keluarga dan melakukan peperangan serta merampas harta peperangan.

Perempuan dan anak-anak tidak mendapatkan warisan, karena dipandang tidak mampu memanggul senjata guna mempertahankan kehormatan keluarga dan melakukan peperangan serta merampas harta peperangan. Bahkan orang perempuan yaitu istri ayah dan/atau istri saudara dijadikan obyek warisan yang dapat diwaris secara paksa. Praktik ini berakhir dan dihapuskan oleh Islam dengan yang melarang menjadikan wanita dijadikan sebagai warisan.

Selain itu perjanjian bersaudara, janji setia, juga dijadikan dasar untuk saling mewarisi. Apabila salah seorang dari mereka yang telah mengadakan perjanjian bersaudara itu meninggal dunia maka pihak yang masih hidup berhak mendapat warisan sebesar 1/6 (satu per enam) dari harta peninggalan. Sesudah itu barulah sisanya dibagikan untuk para ahli warisnya. Yang dapat mewarisi berdasarkan janji bersaudara inipun juga harus laki-laki.

<sup>25</sup> DR. Muhammad sa'id ramadhan al-buthi, hal : 45,

Pengangkatan anak yang berlaku di kalangan Jahiliyah juga dijadikan dasar untuk saling mewarisi. Apabila anak angkat itu telah dewasa maka ia mempunyai hak untuk sepenuhnya mewarisi harta bapak angkatnya, dengan syarat ia harus laki-laki. Bahkan pada masa permulaan Islam hal ini masih berlaku.

#### 5. Haji

Pada masa ini, jama'ah haji terbagi menjadi dua kelompok, pedagang dan non-pedagang. Jama'ah haji pedagang sudah harus bertolak meninggalkan negerinya pada hilal bulan sebelum datangnya bulan haji, sebagai contoh, mereka harus sudah meninggalkan negerinya pada permulaan bulan Dzulqa'dah jika haji itu terjadi pada bulan Dzulhijjah, hal itu dimaksudkan agar para jama'ah haji bisa ikut berpartisipasi dalam pasar khusus di Ukaz selama dua hari, dari pasar Ukaz ini, jamaa'ah haji berangkat menuju Majnah untuk berdagang selama sepuluh hari setelah hilal Dzulhijjah, pasar Majnah ditutup dan rombongan haji pedagang ini berangkat ke Dzul Majaz untuk melakukan transaksi perdagangan selama delapan hari, pada hari tarwiyah, mereka bertolak ke Ar afah untuk melakukan wukuf.

Berbeda dengan jama'ah non-pedagang. Pada hari Tarwiyah, jama'ah non-pedagang ini langsung menuju ke Arafah guna melaksanakan wukuf. Sebagian diantara mereka melaksanakan di Arafah dan bagian yang lain melakukan wukuf di Namirah (perbatasan tanah haram). Setelah bermalam ditempat masing-masing, menjelang terbenamnya matahari, mereka bertolak ke Muzdalifah. Keesokan harinya, setelah matahari terbit, jama'ah haji non-pedagang ini bertolak ke Mina. Dari sini kemudian mereka pergi ke Mekah guna melaksanakan tawaf. Beberapa suku menetapkan tradisi bagi anggota yang baru pertama kali melaksanakan haji. Bagi anggota baru mereka diharuskan melakukan tawaf dalam keadaan tanpa busana, baik laki-laki maupun perempuan karena mereka berargumentasi bahwa pakaian yang dikenakannya adalah kotor (tidak suci) sehingga tidak pantas digunakannya untuk ibadah, sedangkan jama'ah yang dihormati oleh masyarakatnya tetap mengenakan pakaian ketika melaksanakan tawaf, akan tetapi, setelah itu pakaian tersebut tidak boleh digunakan lagi.

Dari rekonstruksi pelaksanaan haji pada masa jahiliyah terdapat unsur-unsur manasik haji nabi Ibrahim. Hal ini menandakan bahwa pada waktu itu suku-suku Arab masih mengikuti millah Ibrahim. Meskipun ajaran Nabi Ibrahim yang murni itu disusupi oleh tradisi-tradisi heterodoks.

#### 6. Qishash

Sudah diketahui bahwa bangsa Arab telah mempunyai aturan-aturan yang didapati oleh adat dan kebiasaan. Seluruh kabilah telah bertanggung jawab terhadap tindak pidana anggotanya, kecuali apabila kabilah itu mengumumkan tebusan dalam masyarakat umum. Oleh karena itu, jarang wali dari orang yang kena pidana cukup menerima qishash dari orang yang melakukan tindak pidana, lebih-lebih apabila orang yang kena tindak pidana orang yang mulia atau tuan dari kaumnya, bahkan mereka meluaskan tuntutan mereka dengan suatu perluasan yang kadang-kadang sampai

menjadikan perang antara dua suku. Dan kebanyakan suku dari pelaku pidana melindunginya, maka yang demikian ini menyebabkan keburukan-keburukan dan perang-perang yang kadang-kadang penyelesaiannya berkepanjangan (berlarut-larut).

## PENUTUP

### Kesimpulan

Bangsa Arab sebelum lahirnya Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw dikenal sebagai bangsa yang sudah memiliki kemajuan ekonomi. Letak geografis yang cukup strategis membuat Islam yang diturunkan di Makkah menjadi cepat disebarluaskan ke berbagai wilayah. Di samping juga didorong oleh faktor cepatnya laju perluasan wilayah yang dilakukan umat Islam dan bahkan bangsa Arab telah dapat mendirikan kerajaan di antaranya Saba', Ma'in dan Qutban serta Himyar yang semuanya berada di wilayah Yaman.

Jazirah arab menjelang kelahiran Islam diapit oleh dua kerajaan besar yaitu Romawi Timur di sebelah barat sampai ke laut Adriatik dan Persia di sebelah timur sampai ke sungai Dijlah. Kedua kerajaan besar itu disebut hegemoni di wilayah sekitar Timur Tengah. Sebenarnya Jazirah Arab bebas dari pengaruh kedua kerajaan tersebut, kecuali daerah-daerah subur seperti: Yaman dan daerah-daerah sekitar teluk Persia. Wilayah jazirah arab di teluk Persia termaksud daerah kekuasaan kerajaan Persia. Dengan demikian daerah hijau bebas dari pengaruh-pengaruh politik dan budaya dari luar. Islam yang dasar-dasarnya diletakkan oleh Nabi Saw di Mekkah dan di Madinah adalah agama yang murni, tidak dipengaruhi baik oleh perkembangan agama-agama yang ada di sekitarnya maupun kekuasaan politik yang meliputinya.

Adapun mengenai hukum arab pra islam sudah melaksanakan dan praktek seperti mengenai perkawinan, riba, haji dan Qishas

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahannya pen maghfirah pustaka.

Jaih Mubarak, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004),

Ali Mufrodi, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*,( Jakarta : Logos, 1997).

A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, terj. Muchtar Yahya,( Jakarta : Djaya Murni, jilid 1,1970).

Hazal habib Muhammad rasulullah saw yaa muhibb, cet : darul hadist, cairo, tanpa tahun cetakan.

Schacht, Joseph, *An Introduction To Islamic Law*. (Inggris: Oxford Press, 1971

Muhammad Al-arefe, pen : Muassasah Sama,mesir. cet : 2008.

Abu al-hasan ali al-husaini an-nadwi, *As-sirah an-nabawiyah*, cetakan ke 8 tahun 1989, Daar as-syuruq, Jeddah.

Akram ziya' al-umari, *As-sirah an-nabawiyah as-shahihah*, jilid 1, maktabah al-'ulum wal hikam madinah al munawwarah, cet : ke enam thn 1994.



Al-Habib Alwi bin Thahir al- Haddad, *Sejarah Masuknya Islam di Timur Jauh*, terj.S. Dhiya Shahab, (Jakarta: Lentera Sasritama, 1995).

Fiqh sirah an-nabawiyah, Muhammad sa'id ramadhan al-buthi, Darussalam, cet ke 6 1999.

Phillip K. Hitty, *History of the Arabs*, terjemah oleh R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi dengan judul yang sama, (akarta: Serambi Ilmu Semesta, 2014

J. Suyuthi Pulungan, *Prinsip-prinsip Pemerintahan Dalam Piagam Madinah Ditinjau dari Pandangan Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1996